

PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSEP DAUR AIR SISWA KELAS VA SDN WANAJAYA 05**INSANUL KAMIL**

SDN WANAJAYA 05 Cibitung

e-mail: leonitikum@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi pada hasil observasi ditemukan kurangnya keaktifan siswa pada aktivitas belajar yang dilaksanakan, 35 siswa Kelas Va SDN Wanajaya 05 tidak terlibat pada pembelajaran secara langsung, sehingga mengakibatkan kurangnya rasa ingin tahu siswa dan mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini maka perumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep daur air ? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI ? Penelitian bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan SAVI, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI merupakan pembelajaran langsung yang berpusat pada kegiatan aktivitas siswa yang melaksanakan secara langsung proses pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual yang menggunakan semua indera. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan pendekatan somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) maka aktivitas, keterampilan dan hasil belajar siswa pada konsep daur air dapat meningkat, pada siklus I rata-rata langkah-langkah pembelajaran daur air mencapai 1,25, aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan rerata 2,10 pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana mencapai 2,00 sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 2,75 akan tetapi masih dalam kategori yang sama dan pada siklus III langkah-langkah pembelajaran meningkat dengan nilai rata-rata 2,75 dan aktivitas siswa mencapai 3,30 sehingga termasuk pada kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 47 pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 69 dan pada siklus III naik dengan nilai rata-rata 82.

Kata kunci :

Pendekatan SAVI, Hasil Belajar, Siswa Kelas Va

ABSTRACT

This research was motivated by the observation results found a lack of student activity in the learning activities carried out, 35 Class Va students at SDN Wanajaya 05 were not directly involved in learning, resulting in a lack of student curiosity and resulting in low achievement of student learning outcomes. To clarify the problems in this study, the formulation of the problem is broken down into several research questions as follows: (1) What are the steps for implementing the SAVI approach in improving student learning outcomes in the concept of the water cycle? (2) How are students' activities in science learning on the concept of the water cycle using the SAVI approach? The research aims to explain the steps for implementing the SAVI approach, increasing student activity and learning outcomes in science learning the concept of the water cycle using the SAVI approach. The SAVI approach is direct learning that is centered on student activities that directly carry out the learning process by combining physical movement with intellectual activity that uses all the senses. The method used is classroom action research consisting of 3 cycles. Each cycle consists of 4 stages: plan, action, observation and reflection. The results of this classroom action research are as follows: By using the somatic, auditory, visual, intellectual (SAVI) approach, the activities, skills and student learning outcomes on the concept of the water cycle can increase, in cycle I the average steps of learning the water cycle reach 1.25, student activity is in the moderate category with an average of 2.10 in cycle II the learning steps that are carried out reach 2.00 while student activity increases to 2.75 but is still in the same category and in cycle III the learning steps increased with an average value of 2.75 and student activity reached 3.30 so that it was included in the good category. Increasing student learning outcomes in cycle I the average value of 47 in cycle II increases with an average value of 69 and in cycle III increases with an average value of 82.

Keywords :

SAVI Approach, Learning Outcomes, Grade Va Students

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan makhluk hidup dan alam semesta. Pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar harus disesuaikan dengan kondisi karakteristik anak dan perkembangan intelektual anak, IPA dipelajari dari hal yang mudah dipahami hingga yang sulit dipahami, sehingga harus diteliti dan dibuktikan. Banyak kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang menimbulkan pertanyaan dalam diri anak yang menuntut untuk mendapatkan jawabannya karena rasa ingin tahu yang tinggi. Agar tidak terjadi kesalahan pada konsep yang dapat berakibat fatal pada masa depan anak maka seorang pendidik haruslah memberikan konsep yang benar, karena pada dasarnya anak pada usia sekolah dasar memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi sebagaimana yang diungkapkan oleh Barlia (2009 : 1) bahwa : Secara alami, anak usia sekolah dasar cenderung untuk selalu mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan sederhana yang mereka punyai. Pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut lebih bersifat implikasi dari karakter alamnya dalam rangka pemenuhan rasa ingin tahu terhadap segala fenomena yang mereka temukan didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas, langkah-langkah dan pengetahuan pembelajaran siswa kelas Va SDN Wanajaya 05, sebagian besar kurang mampu menguasai materi pengetahuan tentang konsep serta langkah-langkah pembelajaran daur air, dengan nilai rata-rata kelas hasil belajarnya adalah 47. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru dalam mengajarkan materi tentang daur air di sekolah dasar tersebut hanya diberikan dengan cara pembelajaran konvensional yang monoton dengan dominasi metode ceramah yang sifatnya sekedar pemberian informasi terbatas saja. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan tanpa adanya proses berbuat, mengamati dan menjelaskan pengalaman yang didapatkan sebelumnya, sesekali siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan akan tetapi siswa lebih terlihat bingung dengan penjelasan guru yang abstrak. Karena itu tingkat pemahaman siswa terhadap konsep IPA sangat kurang. Siswa hanya mengetahui tanpa membuktikan dan menemukan kebenaran dari konsep yang dipelajari. Sehingga hasil belajar siswanya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep dalam pokok bahasan adalah kurang tepatnya penerapan metode, serta media pembelajaran. Selain itu kondisi pembelajaran yang pasif, yakni

siswa bertindak hanya sebagai pendengar tanpa melakukan aktivitas lain dalam kelas hanya akan membuat siswa mudah jenuh, padahal setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar yang berbeda. Maka dari itu peneliti memilih pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) karena pendekatan tersebut bisa menjadi salah satu pilihan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan Pendekatan SAVI mampu mencakup semua gaya belajar siswa sehingga pembelajaran tidak lagi hanya menguntungkan salah satu kelompok siswa saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Enjah Takari (2008:12) bahwa "Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktifitas intelektual serta penggunaan semua indera".

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan IPA merupakan suatu cara mengetahui dan memahami segala apa yang terjadi di alam semesta, karena mempelajari IPA berarti mempelajari segala apa yang ada di alam semesta beserta yang berhubungan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Menurut Barlia (2009:2) bahwa "bagi anak sekolah dasar, sains adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun di dalam kehidupannya sehari-hari." Lili Barlia (2009:27) mengungkapkan bahwa, "pengetahuan ilmiah yang diketahui dan dipahami seseorang, pada hakekatnya dibentuk dari pemikiran atau pengetahuan dasar yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari alam lingkungan, serta pengetahuan fisik yang ada". Sehubungan dengan hal tersebut untuk anak Sekolah Dasar yang memiliki tahapan rasa ingin tahu yang tinggi maka mereka membutuhkan jawaban atas segala kejadian yang mereka temukan di alam dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk itu konsep dasar yang ditanamkan pada siswa akan menjadi bekal untuknya dalam menghadapi permasalahan IPA dikemudian hari

Hasil Pembelajaran IPA

Hasil belajar siswa diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dimyati (Indera, 2009) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar" Sedangkan menurut Hamalik (Indera, 2009) bahwa "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti."

Pendekatan Pembelajaran SAVI

Pendekatan SAVI berasal dari konsep pembelajaran yang dipercepat, yang lebih dikenal dengan *accelerated learning*. Hamid (2011:59) mengungkapkan bahwa "accelerated learning ialah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan yang terstruktur". Pelaksanaan pembelajaran yang ingin dilaksanakan dengan menggunakan *accelerated learning* adalah pembelajaran yang berlangsung secara cepat dan membuat siswa merasa senang serta puas, tidak membosankan atau membuat siswa jenuh untuk belajar. Seorang anak akan dapat mudah menyerap materi yang di ajarkan apabila mereka belajar dengan berdasarkan pengalaman langsung dan menggunakan aktifitas bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dan dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki sehingga seluruh tubuh terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan belajar yang dihasilkan dari *accelerated learning* ini adalah Somatis Auditori Visual dan Intelektual yang dikenal dengan SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena pengalaman langsung yang diperoleh siswa dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menggunakan seluruh modalitas somatis, auditori, visual, dan intelektual agar materi yang dipelajari siswa menjadi lebih konkrit.

Sholeh Hamid (2011:60) mengemukakan unsur-unsur pendekatan SAVI diantaranya adalah :

- 1) Somatis dimaksudkan sebagai learning by moving and doing (belajar dengan bergerak dan berbuat).
- 2) Auditori dimaksudkan sebagai learning by talking by observing and hearing (belajar dengan berbicara dan mendengarkan).
- 3) Visual dimaksudkan sebagai learning by observing and picturing (belajar dengan mengamati dan menggambarkan).
- 4) Intelektual dimaksudkan sebagai learning by problem solving and reflecting (Belajar dengan memecahkan masalah dan melakukan refleksi).

Prinsip pendekatan SAVI yang diungkapkan oleh Enjah Takari (2009:11) bahwa "belajar dengan menggunakan totalitas aktivitas yaitu menggunakan gerak aktif secara fisik ketika belajar dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta fikiran terlibat dalam belajar".

Menurut Enjah Takari (2009:2) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran penuh imajinasi kreatif pribadi guru
- 2) Mengajak siswa terlibat langsung
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat.
- 4) Menciptakan interaksi yang menyenangkan.
- 5) Membangun komunitas belajar yang efektif.
- 6) Meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tepat dan efisien.
- 7) Mempercepat dan meningkatkan pembelajaran.
- 8) Meningkatkan gerak totalitas anggota tubuh siswa.
- 9) Meningkatkan ingatan, sikap, kecakapan, dan prestasi siswa.
- 10) Meningkatkan etos kerja yang dihiasi dengan prestasi

Menurut Rusman (2011:373) mengemukakan bahwa strategi pendekatan SAVI dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Empat Tahap Pendekatan SAVI

No.	Tahap	Tujuan
1.	Persiapan	Menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
2.	Penyampaian	Membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
3.	Pelatihan	Membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
4.	Penampilan Hasil	Membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

Tabel 2
Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI

Materi Pokok	Unsur Pendekatan SAVI	Kegiatan dalam Pembelajaran
Daur air	Somatis (bergerak dan berbuat)	1. Siswa merangkai terjadinya siklus air dengan menggunakan skema siklus air. 2. Siswa mempraktekan bagaimana terjadinya siklus air pada percobaan sederhana yang dilakukan.
	Auditori (berbicara dan mendengarkan)	1. Siswa mendengarkan tentang terjadinya proses daur air. 2. Siswa mendengarkan penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam praktikum daur air. 3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok. 4. Siswa mengemukakan hasil pemikiran sendiri. 5. Siswa mengemukakan hasil praktikum. 6. Siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok dalam kesimpulan hasil praktikum.
	Visual (mengamati dan menggambarkan)	1. Siswa mengamati skema siklus air 2. Siswa mengamati alat dan bahan praktikum 3. Siswa mengamati perubahan atau perpindahan air pada proses pengembunan. 4. Siswa membuat tabel hasil pengamatan.
	Intelektual (memecahkan masalah dan merenungi)	1. Siswa memecahkan masalah tentang proses daur air. 2. Siswa berpendapat mengenai cara-cara menghemat air. 3. Siswa memecahkan masalah tentang cara menjaga kebersihan air agar tidak tercemar.

Konsep Daur Air dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD

Menurut Azmiyawati (2008:146) bahwa "Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air yang secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan)." Dengan terjadinya siklus air Jumlah air yang ada di bumi tidak akan berkurang ataupun bertambah dalam arti lain jumlah air yang ada dipermukaan bumi tetap akan tetapi tempat dan wujud air tersebut yang berbeda karena air mengalami perubahan. Air dapat menjadi padat, dapat pula dalam bentuk gas dan dalam bentuk aslinya yakni bentuk cair. Untuk tempat air di bumi air dapat berada di dalam perut bumi seperti air sumur dan sumber air, dipermukaan bumi yang dapat dilihat misalnya sungai, danau, laut. Di atmosfer yang dapat berupa uap air.

Pada proses terjadinya daur air di alam yang sangat berhubungan dengan hutan, tanah, sungai, danau dan kegiatan manusia. Segala aspek yang erat kaitannya dengan siklus air maka satu sama lain sangat mempengaruhi terjadinya siklus tersebut, jadi apabila ada yang tidak seimbang maka siklus air akan terganggu.

Tindakan penghematan air dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

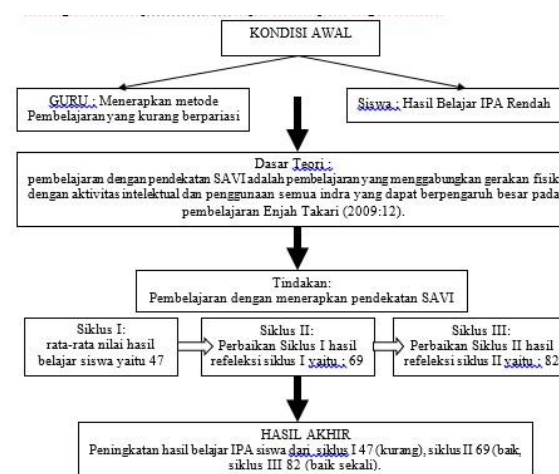
- 1) Jumlah air yang digunakan disesuaikan dengan keperluan kemudian menutup kran setelah menggunakannya, jangan sampai air bersih terbuang sia-sia.
- 2) Memanfaatkan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman. Hal ini dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan air bersih.
- 3) Tidak mencemari air dengan sampah dan bahan kimia yang berbahaya.
- 4) Tidak mencuci kendaraan setiap hari. Membersihkan kendaraan bisa dengan mengelapnya saja.
- 5) Menjaga kelestarian sumber air dengan cara tetap melestarikan hutan.

Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 1

Kerangka berfikir penelitian



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), dengan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data hasil penelitian secara deskriptif berupa pemaparan dari data diteliti. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan didalam menyajikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari guru pada 35 siswa kelas V SDN Wanajaya 05 Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan hal yang lajim dalam penelitian tindakan kelas yaitu berupa siklus (cycle) dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menempuh tahapan-tahapan atau prosedur yang

berurutan dalam pengembangan setiap siklus. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1997/1998: 14) yaitu: "penelitian tindakan juga digambarkan sebagai proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Keempat aspek tindakan yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian dilaksanakan dalam satu siklus atau putaran. Empat aspek tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian mulai dari perencanaan (plan), pelaksanaan (acting), pengamatan (observe) dan refleksi (reflect). Setelah adanya refleksi kemudian diteruskan dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya dilakukan berulang seperti spiral atau beberapa siklus sampai perbaikan dan peningkatan hasil belajar dapat tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan SAVI yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dapat diamati pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 3

Rekapitulasi rata-rata hasil analisis langkah-langkah pembelajaran IPA konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Skor Setiap Siklus		
			I	II	III
1	Somatis (bergerak dan berbuat)	1. Guru memberikan contoh percobaan sederhana terjadinya siklus air 2. Siswa merantai terjadinya siklus air dengan menggunakan skema siklus air. 3. Siswa mempraktekkan bagaimana terjadinya siklus air pada percobaan sederhana yang dilakukan.	1	3	3
2	Auditori (berbicara dan mendengarkan)	1. Guru menjelaskan proses terjadinya daur air. 2. Siswa mendengarkan tentang terjadinya proses daur air 3. Siswa mengemukakan hasil diskusi kelompok dan kesimpulan hasil praktikum	1	2	3
3	Visual (mengamati dan mengamalkan)	1. Guru menggambarkan skema siklus air. 2. Siswa mengamati skema/gambar siklus air 3. Siswa mengamati perubahan/ perpindahan air pada proses penguapan yang terdapat pada percobaan yang dilakukan.	2	2	3
4	Intelektual (memecahkan masalah dan melakukan refleksi).	1. Guru memberikan masalah mengenai daur air 2. Siswa memecahkan masalah mengenai proses daur air (perputaran air) 3. Siswa memecahkan masalah tentang cara-cara penghematan air.	1	1	2
Jumlah Nilai yang diperoleh			5	8	11
Nilai Rata-rata			1,25	2	2,75
Persentase			41,66	66,66	91,66

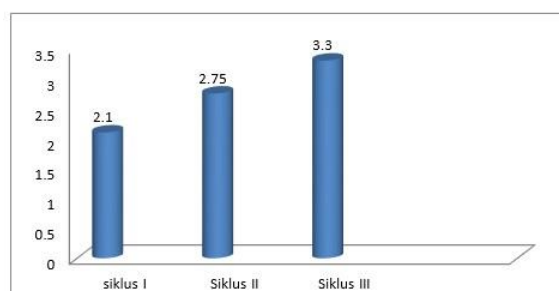
Dari hasil observasi yang dilaksanakan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI pada konsep daur air pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Data aktivitas siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4

Rekapitulasi rata-rata hasil analisis aktivitas siswa pada pembelajaran IPA konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI Siklus I, II dan III

No.	Aspek yang diamati	Nilai Rerata Kelompok		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Rata-rata	2,0	2,75	3,3
	%	52,5	68,75	82,5

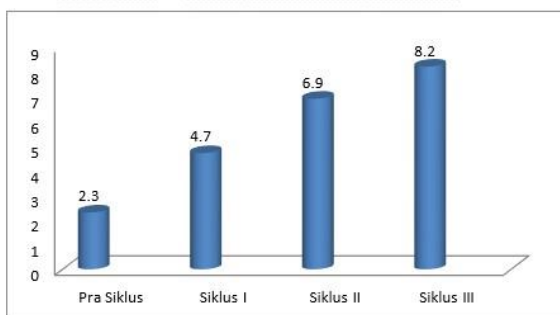
Grafik 1 Rekapitulasi nilai rata-rata hasil analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI



Dari hasil observasi yang dilaksanakan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA mengaami peningkatan setiap siklusnya.

1. Siklus I memperoleh nilai 2,1 atau 52,5% (cukup)
2. Siklus II memperoleh nilai 2,75 atau 68,75% (cukup)
3. Siklus III memperoleh nilai 3,3 atau 82,5% (baik)

Grafik 2 Rekapitulasi nilai rata-rata hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI



Perolehan nilai rata-rata siswa kelas V pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan sebagai berikut.

1. Siklus I memperoleh nilai 47 (buruk)
2. Siklus II memperoleh nilai 69 (cukup)
3. Siklus III memperoleh nilai 82 (baik)

Pada kegiatan prasiklus yang dilaksanakan siswa belum terbiasa dalam diskusi, menjelaskan pendapat didepan teman dan dengan seksama mendengarkan penuturan teman tentang permasalahan yang sedang didiskusikan, siswa lebih cenderung pasif dan menjadi pendengar apa yang dituturkan guru dalam pembelajaran. Hal yang harus menjadi pusat perhatian siswa, dalam pembelajaranpun kurang menyita perhatian siswa, sehingga siswa lebih sibuk dengan aktifitasnya sendiri.

Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada setiap siklusnya adalah pendekatan SAVI, dimana pendekatan ini menekankan adanya aktivitas siswa untuk melakukan pembelajaran langsung seperti praktikum, diskusi, menjelaskan, bertanya, mengamati dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pada siklus I pembelajaran IPA pada konsep daur air mencapai nilai rata-rata hasil pengamatan aktivitas belajar siswa adalah 2,1 atau 52,5% dan hasil belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 4,7 masih katagori kurang karena kriteria ketuntasan minimal untuk hasil belajar siswa rata-rata 60. Untuk langkah- langkah pembelajaran pada siklus pertama hanya mencapai nilai rata- rata 1,25 atau

41,66%. Hal ini di sebabkan ada sebagian kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana.

Pada siklus II langkah- langkah pembelajaran SAVI yang direncanakan untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I mempunyai nilai rata-rata 2. Dengan demikian 66,66% langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan mampu terlaksana oleh siswa dan guru. Pada kegiatan somatis siswa mampu melaksanakan praktikum dengan bimbingan guru, kemudian dari hasil praktikum siswa mampu memecahkan masalah dengan bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Mengamati alat peraga yang telah disediakan kemudian mempersentasikan hasil pengamatannya. Walaupun pada tahap ini masih banyak siswa yang harus dimotivasi kembali karena merasa tidak mampu untuk maju kedepan kelas dengan berbagai alasan. Dengan meningkatnya rerata langkah- langkah pembelajaran yang terlaksana pada siklus II ini mempengaruhi meningkatnya aktivitas siswa yang mencapai nilai rata- rata 2,75 dan hasil belajar siswa menjadi 6,9. Aktivitas belajar siswa dan terlaksananya langkah- langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan termasuk pada kategori baik, akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai maksimal hal ini dikarenakan rata- rata siswa belum mampu memecahkan masalah yang dihadapinya pada pembelajaran.

Siklus III ketiga hasil observasi mengalami perbaikan baik itu langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana, aktivitas siswa yang meningkat dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pula. Hai ini disebabkan siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan SAVI, alat peraga yang digunakanpun mampu memotivasi siwa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan binbingan guru. Sehingga peningkatan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran pada sisklus III mencapai 2,75 atau 91,66% yang termasuk pada kategori baik. Untuk aktivitas siswa meningkat menjadi 3,3 atau 82,5% termasuk pada kategori baik. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 8,2. Dengan kategori baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Enjah Takari (2009: 8) bahwa "siswa dapat belajar paling baik, apabila siswa terlibat secara totalitas, aktif, serta mengambil tanggung jawab penuh atas usaha belajarnya sendiri". Salah satu pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara maksimal adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI yang merupakan pembelajaran langsung dan melibatkan seluruh aspek alat indera siswa, serta pembelajaran menjadi nyata bagi siswa disesuaikan dengan karakteristik siswa pada tahap sekolah dasar yang pada

perkembangannya berada pada tahap operasional konkrit.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep daur air dengan menggunakan pendekatan SAVI di kelas Va SDN Wanajaya 05 Kecamatan Cibitung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Langkah- langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran langsung dengan menekankan pengalaman langsung siswa untuk berbuat dan melaksanakan pembelajaran mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada saat proses belajar mengajar. Persentase peningkatan terlaksananya langkah-angkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI pada siklus I mencapai 1,25 atau 41,66% dengan kategori kurang kemudian pada siklus II meningkat menjadi 2 atau 66,66% termasuk pada kategori cukup dan pada siklus III meningkat menjadi 2,75 atau 91,66%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya dengan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 2,1 atau 52,5% berada pada kategori cukup, kemudian peningkatan aktivitas siswa pada siklus II mencapai 2,75 atau 68,75% meskipun masih termasuk karegori cukup akan tetapi aktivitas siswa sudah mendekati kategori baik. Selanjutnya pda siklus III perbaikan aktivitas siwa mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata 3,3 atau 82,5%.
3. Dengan menggunakan pendekatan SAVI hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, dengan materi yang berbeda akan tetapi menggunakan pendekatan yang sama. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 4,7 atau 47,14% yang mana dengan nilai rata-rata tersebut maka hasil pembelajaran termasuk pada kategori buruk. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 6,9 atau 69,14% termsuk pada kategori cukup. Nilai pada siklus III meningkat menjadi 8,2 atau 82,83% dan sudah termasuk pada kategori baik.
4. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh peneliti terlaksanakan dengan baik setelah menggunakan pendekatan SAVI, pada pembelajaran IPA dengan konsep daur air

siswa mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas siwa dalam pembelajaranpun meningkat, siswa melaksanakan praktikum secara langsung, mengamati gambar dan kebendaan lainnya yang disediakan dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mempunyai tanggung jawab masing-masing walaupun menggunakan sistem kerja kelompok. Siswa dibiasakan belajar secara langsung menggunakan media, melaksanakan praktikum sederhana, memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari dan berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian siswa dibiasakan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga ada proses saling menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmiyawati, dkk. (2008). IPA Saling temas untuk kelas V. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Barlia, L. (2009). Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Subang: Royyan Press
- Hamid, S. (2011). Metode Edutainment. Jogjakarta: Diva Press
- Indra. (2009). Hasil Belajar {Online}. Tersedia : http://www.infogue.com/viewstory/2009/06/13/hasil_belajar_pengertian_dan_definisi_/?url=http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html [11 Juni, 2009]
- Rakhmat Cece. Dan Solehuddin, M. (2006). Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Andira
- Sa'adiyah. R. (2008). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan Menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada konsep perbandingan di kelas VI SDN Serang 17. Skripsi FIP Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang: tidak diterbitkan
- Mahtufah. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cahaya Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI. Skripsi FIP Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang: tidak diterbitkan

- Natalia, M.M. dan Dewi, K.I. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bogor : Regina
- Santika, N. (2009). Seni Mengajarkan IPA Berbasis Kecerdasan Majemuk. Bogor: Regina
- Sudjana, N. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sulistiyanto, H., Edy Wiyono. (2008). Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD Dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Surapranata, Sumarna. (2005). Panduan Penulisan Tes Tertulis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Takari, E. (2008). Penelitian Tindakan Kelas, Bandung. Genesindo
- Takari, E. (2009). Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan SAVI. Sumedang : Genesindo.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2008). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI Press
- Warta, Riana Irawati. (2010). "Alternatif Pembelajaran dengan Pendekatan SAVI untuk meningkatkan Pemahaman Siswa SD/MI Terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana". Jurnal. Pendidikan Dasar. ISSN. 1892-5606, (Nomor: 14-Oktober 2010).36-40